

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik atau disebut juga *Chronic Kidney Disease* (CKD) yaitu penurunan fungsi renal secara bertahap dan ireversibel di mana tubuh kehilangan kemampuan dalam mempertahankan keseimbangan metabolisme, cairan dan elektrolit sehingga mengakibatkan uremia atau azotemia (Smeltzer, 2010). Biaya yang tinggi, prognosis yang buruk serta prevalensi dan insiden *Chronic Kidney Disease* yang meningkat menjadikannya masalah kesehatan global yang serius. Sebanyak 10 % populasi dunia menderita penyakit *Chronic Kidney Disease* dan jutaan meninggal tiap tahunnya karena kurangnya akses pengobatan. *World Health Organization* (WHO) menyebut bahwa CKD turut berperan terhadap beban penyakit global dengan angka mortalitas sebanyak 850.000 jiwa tiap tahunnya. Masalah keperawatan yang sering dialami penderita *chronic kidney disease* yaitu perfusi perifer tidak efektif.

Dari data *World Health Organization* (WHO) dari tahun 2000 hingga 2019, penyakit ginjal menjadi penyebab kematian utama dari urutan ke-13 meningkat menjadi urutan ke-10 di seluruh dunia. Pada tahun 2000 angka mortalitas sebanyak 813.000 jiwa dan meningkat menjadi 1,3 juta jiwa pada tahun 2019. Menurut data Riskesdas, prevalensi penyakit *chronic kidney disease* pada tahun 2013 di Indonesia untuk penduduk berusia ≥ 15 tahun sebesar 0,2 % dan di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,38 % dengan total 713.783 orang. Dari data ini menunjukkan adanya peningkatan

jumlah angka kejadian *Chronic Kidney Disease* setiap tahunnya. Seiring bertambahnya usia semakin bertambah pula angka kejadian *Chronic Kidney Disease*. Hal ini dibuktikan dengan jumlahnya yang tinggi pada golongan usia 65 - 74 tahun yaitu 0,82 % dan pada golongan usia 15 – 24 tahun yaitu sebesar 0,13 %. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur pasien yang terdiagnosis *Chronic Kidney Disease* sebanyak 75.490 orang (0,29 %) dan yang aktif menjalani hemodialisis sebanyak 224 orang (Risesdas, 2018). Sementara itu, di RSUD Dr. Harjono Ponorogo selama bulan Januari – Oktober 2022 jumlah penderita *chronic kidney disease* yaitu sebanyak 253 orang di ruang rawat inap (Data Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2022).

Chronic Kidney Disease disebabkan oleh penyakit umum di luar ginjal maupun penyakit dari dalam ginjal sendiri. Beberapa penyakit dari luar ginjal yaitu DM, hipertensi, kolesterol tinggi, dyslipidemia, SLE, TBC paru, sifilis, malaria, hepatitis, preeklamsia, obat-obatan, serta kehilangan banyak cairan pada luka bakar. Adapun penyakit dari dalam ginjal yaitu glomerulonefritis, infeksi kuman, pielonefritis, uretritis, batu ginjal (nefrolitiasis), kista di ginjal (*polycystic kidney*), trauma langsung ginjal, keganasan pada ginjal, obstruksi; batu, tumor, penyempitan, striktur. Beberapa etiologi tersebut berpengaruh terhadap menurunnya fungsi ginjal, menyebabkan akumulasi limbah akhir metabolisme protein dalam darah, yang biasanya diekskresikan dalam urin dan mengakibatkan uremia yang memengaruhi tiap sistem tubuh. Semakin banyak produk limbah menumpuk, maka semakin parah gejalanya (Smeltzer dan Bare, 2015).

Chronic Kidney Disease yang tidak segera diobati dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti hiperkalemia, perikarditis, hipertensi, anemia, penyakit tulang serta kalsifikasi metastasi hingga kematian. Oleh karena itu, CKD perlu mendapat perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif dan efektif. Pada *Chronic Kidney Disease* ginjal tidak mampu menghasilkan eritropoietin dalam jumlah cukup. Penurunan produksi eritropoietin akan mengakibatkan menurunnya pembentukan sel darah merah oleh sumsum tulang sehingga kadar Hb juga menurun. Akibatnya terjadi penurunan oksihemoglobin yang menyebabkan menurunnya suplai oksigen. Beberapa manifestasi yang muncul yaitu parastesia, nyeri ekstremitas, *capillary refill time* > 3 detik, nadi perifer menurun atau tidak teraba, akral teraba dingin, kulit pucat, penurunan turgor kulit, oedema akibat retensi air dan natrium. Dari manifestasi tersebut terjadilah masalah perfusi perifer tidak efektif, yaitu berkurangnya sirkulasi darah di tingkat kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Peran perawat sebagai *care giver* dan *edukator* yang dapat diberikan dalam penatalaksanaan masalah perfusi perifer tidak efektif pada pasien penderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) dituangkan dalam bentuk intervensi utama yaitu perawatan sirkulasi berupa memeriksa sirkulasi perifer, menghindari tindakan memasang infus ataupun mengambil darah vena di lokasi dengan keterbatasan perfusi perifer, melakukan perawatan kaki dan kuku, melakukan hidrasi, menganjurkan program diet untuk meningkatkan sirkulasi darah, serta menginformasikan gejala dan tanda darurat yang harus segera dilaporkan

(misalnya nyeri yang tidak hilang dengan istirahat, luka yang tidak kunjung sembuh, kehilangan sensasi) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Di dalam Islam ada prinsip dalam menyembuhkan suatu penyakit yang salah satunya yaitu dengan menggunakan obat yang halal serta baik, kebalikannya maka Allah tidak menyukai serta melarang hambanya untuk memasukkan sesuatu yang haram serta membawa madharat kedalam tubuh. Bila mengharap kesembuhan dari Allah SWT, maka obat yang dikonsumsi pun harus baik dan diridhai oleh Allah SWT sebagaimana disebutkan didalam Al-Qur an yang berbunyi: *“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah direzekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadanya”* (QS. Al-Maidah (5): 88). Rasulullah SAW bersabda, *“Setiap daging (jaringan tubuh yang tumbuh dari makanan haram, maka api nerakalah baginya”* (HR. At-Tirmidzi). Kita juga harus meyakini bahwa Allah SWT lah yang menurunkan segala penyakit maka Dialah yang akan menyembuhkan *“Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya, dan menjadikan setiap penyakit pasti ada obatnya. Maka berobatlah kalian, tapi jangan dengan yang haram”* (HR. Abu Dawud).

Dari paparan masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan memberikan asuhan keperawatan penderita *Chronic Kidney Disease* dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan penderita *Chronic Kidney Disease* dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Dr. Harjono Ponorogo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan penderita *Chronic Kidney Disease* dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Dr. Harjono Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan penderita *Chronic Kidney Disease* dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Dr. Harjono Ponorogo
2. Merumuskan diagnosa keperawatan penderita *Chronic Kidney Disease* dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Dr. Harjono Ponorogo
3. Merencanakan intervensi keperawatan penderita *Chronic Kidney Disease* dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Dr. Harjono Ponorogo
4. Melakukan implementasi keperawatan penderita *Chronic Kidney Disease* dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Dr. Harjono Ponorogo
5. Melakukan evaluasi keperawatan penderita *Chronic Kidney Disease* dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Dr. Harjono Ponorogo

6. Melakukan dokumentasi keperawatan penderita *Chronic Kidney Disease* dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Dr. Harjono Ponorogo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan bahan tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang asuhan keperawatan penderita *chronic kidney disease* yang mengalami masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian studi kasus ini dapat menambah khazanah ilmu, wawasan serta ketrampilan peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan penderita *chronic kidney disease* dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif

2. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan penderita *chronic kidney disease* dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif

3. Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi sumber informasi mengenai asuhan keperawatan penderita *chronic kidney disease* dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif